Dampak Perilaku Pengambilan Risiko Terhadap Kinerja Keuangan di Indonesia

Syavira Fadli¹, Doni Satria²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: syavirafadli05@gmail.com, donisatria@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

16 Mei 2025

Disetujui:

17 Juni 2025

Terbit daring:

25 Juni 2025

DOI: -

Sitasi:

Fadli, S & Satria, A. (2025). Dampak Perilaku Pengambilan Risiko Terhadap Kinerja Keuangan di Indonesia

Abstract:

This research aims to analyze the impact of risk-taking behavior on the financial performance of banks in Indonesia. The stability and profitability of banks are key indicators in assessing the health of the banking sector, where Return on Assets (ROA) is used as the primary measure of financial performance. The data used in this study is sourced from banking annual reports, Bank Indonesia (BI), and the Financial Services Authority (OJK) during the period of 2007–2023. The analysis method applied is Generalized Ordered Logistic Regression to classify the levels of ROA of banks and identify the impact of risk-taking behavior.

Keywords : Risk Taking Behavior, ROA, GOLR, NPL, LDR, Total Assets, Operating Expenses to Operating Income Ratio, CAR

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perilaku pengambilan risiko terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia. Stabilitas dan profitabilitas bank merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan sektor perbankan, di mana Return on Assets (ROA) digunakan sebagai ukuran utama kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perbankan, BI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2007–2023. Metode analisis yang diterapkan adalah Generalized Ordered Logistic Regression untuk mengelompokkan tingkat ROA bank dan mengidentifikasi pengaruh perilaku pengambilan risiko.

Keywords : Perilaku Pengambilan Risiko, ROA, GOLR, NPL, LDR, Total Aset, BOPO, CAR

Kode Klasifikasi JEL: D31, D33,

PENDAHULUAN

Stabilitas dan profitabilitas bank merupakan salah satu fokus utama dalam literatur keuangan, terutama dalam konteks perbankan di Indonesia. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank menghadapi tantangan ekonomi dan memaksimalkan aset. (Delis, 2005) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan bank, memainkan peran penting dalam menilai kemampuan bank menghasilkan laba dari total asetnya. Selain itu, (Ferrouhi, 2018) menjelaskan profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen risiko bank. Poudel (2012), menegaskan bahwa bank dengan profitabilitas tinggi dapat lebih fleksibel dalam mengelola asetnya dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah.

Data OJK tahun 2023 menunjukkan perbedaan signifikan ROA antar bank. Dimana nilai ROA terendah dimiliki oleh bank Neo Commerce dengan ROA sebesar -2.99%. Yang di ikuti oleh bank Resona Perdania dengan ROA sebesar -1.96%. Adapun bank dengan posisi ROA tertinggi adalah BCA dengan ROA sebesar 4.46%. Yang kemudian di susul bank Mitsubishi UFJ dan bank Mandri dengan ROA sebesar 4.33% dan 4.03%. Ini menunjukkan variasi profitabilitas antar bank. Tinggi rendahnya ROA dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja operasional dan manajemen risiko, efisiensi biaya, dan struktur permodalan. Sementara itu, faktor eksternal berupa kondisi makroekonomi, kebijakan suku bunga, stabilitas nilai tukar, serta regulasi pemerintah juga turut mempengaruhi tinggi rendahnya ROA.

Salah satu faktor yang cukup berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya ROA adalah perilaku pengambilan risiko oleh perbankan.

Perilaku pengambilan risiko oleh bank menjadi faktor kritis yang mempengaruhi kinerja keuangan, terutama dalam perhitungan ROA. (Mokhtarian & Piro, 2018) menjelaskan bahwa bank yang terlibat dalam pengambilan risiko tinggi, terutama dalam pemberian kredit dan investasi berisiko, cenderung memiliki profitabilitas yang lebih besar. Tetapi, seperti yang dinyatakan oleh (McNeil et al., 2005), perilaku pengambilan risiko yang tidak terkelola dengan baik dapat mengakibatkan kerugian signifikan dan menurunkan stabilitas keuangan bank.

Dalam penelitian ini, Indeks Persepsi Risiko diperkenalkan sebagai indikator baru yang mengukur seberapa besar perilaku pengambilan risiko dapat terjadi. Indeks ini menyoroti pandangan bank terhadap risiko pasar, politik, dan ekonomi yang berpotensi mempengaruhi strategi pengambilan risiko. (Satria & Juhro, 2011) menekankan bahwa persepsi risiko yang tinggi cenderung membuat bank lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan strategis, termasuk dalam hal pengelolaan kredit dan likuiditas.

Selain itu, variabel risiko kredit dan risiko likuiditas tetap menjadi faktor yang dapat memberikan pengaruh dalam mengontrol kinerja keuangan perbankan. Risiko kredit, seperti yang diukur dengan Non-Performing Loan (NPL), menunjukkan potensi kerugian yang disebabkan oleh gagal bayar kreditur. (Saleh et al., 2020) menemukan bahwa manajemen risiko kredit yang baik dapat membantu mengurangi tingkat gagal bayar dan meningkatkan stabilitas keuangan bank. Sementara itu, risiko likuiditas, yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Parvin, 2021) menyoroti bahwa manajemen likuiditas yang efektif sangat penting dalam menjaga stabilitas bank, terutama dalam menghadapi volatilitas pasar.

Ukuran bank (bank size) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) turut serta sebagai variabel kontrol yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Ukuran bank (bank size) yang merepresentasikan total aset yang dimiliki oleh bank. Ukuran bank memberikan keunggulan dalam hal diversifikasi aset dan kapasitas menghadapi fluktuasi pasar yang lebih tinggi, sebagaimana dijelaskan oleh (Altunbas et al., 2007) dan (Yuniari et al., 2019), yang menunjukkan bahwa bank besar cenderung memiliki manajemen risiko yang lebih kuat dibandingkan bank kecil. (Athanasoglou et al., 2022) menambahkan bahwa ukuran bank yang besar memungkinkan manajemen aset yang lebih efisien, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) juga menjadi faktor yang penting dalam kinerja keuangan bank. (Parvin, 2021) menunjukkan BOPO yang rendah mencerminkan efisiensi tinggi yang mendukung kinerja keuangan. Menurut (Ferrouhi, 2018), efisiensi dalam operasional memungkinkan bank untuk mengelola biaya dengan lebih baik, sementara penelitian oleh (Bashir Muhammad et al., 2018) menegaskan bahwa efisiensi operasional yang baik membantu bank mencapai stabilitas finansial.

Variabel kontrol lain yang signifikan adalah permodalan bank (bank capital), yang menunjukkan kapasitas bank dalam menanggung risiko kredit maupun likuiditas. Permodalan yang kuat memperkuat posisi bank dalam menghadapi krisis finansial, seperti yang disampaikan oleh (Afifa, 2020), bahwa modal yang cukup memberi bank ketahanan lebih baik saat menghadapi ketidakpastian pasar. Menurut (Moussa, 2015) dan (Berger, 2009) modal yang sehat membantu bank menyerap risiko dan meningkatkan daya saing.

Dalam penelitian ini, ROA bank akan dibagi menjadi 3 bagian kelompok yakni rendah, sedang, tinggi menggunakan pengukuran matematis standar deviasi data individu bank. Selanjutnya, uji generalized ordered logistic regression (gologit) model dipilih sebagai metode estimasi empiris karena model dapat menangani data kategori berurutan dengan lebih fleksibel dibanding regresi logistik ordinal standar, terutama ketika asumsi paralelitas tidak terpenuhi. Penggunaan model gologit memungkinkan analisis yang lebih tepat terkait pengaruh persepsi risiko dan perilaku pengambilan risiko pada kinerja keuangan bank, yang dinyatakan dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Model logistic memiliki keunggulan dalam menangani data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga cocok untuk data perbankan yang

sering kali bersifat heteroskedastik atau memiliki distribusi yang tidak normal seperti yang di jelaskan oleh (Machado & Silva, 2019).

Berdasarkan uraian telaah literatur di atas, permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian adalah, (i) Sejauh mana *risk taking behavior* dapat mempengaruhi kinerja keuangan di Indonesia?, (ii) Sejauh mana kontribusi NPL, LDR, Total Aset, BOPO, dan CAR sebagai variabel kontrol dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh perilaku pengambilan risiko terhadap kinerja keuangan di Indonesia?.

Penelitian ini akan terdiri dari 5 bagian, dimana bagian pertama terdapat pendahuluan, di ikuti bagian kedua dengan penjelasan sekilas landasan teoritis perilaku pengambilan risiko yang di hitung indeks persepsi risiko yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Bagian ketiga akan memaparkan metodologi penelitian, khususnya dalam penggunaan uji *generalized ordered logistic regression* (gologit). Bagian selanjutnya akan menyampaikan hasil dan pembahasan. Dan bagian kelima sebagai penutup akan menyampaikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat deskriptif dan induktif, dengan tujuan menggambarkan objek apa adanya serta menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Objek penelitian ini terdiri dari 48 bank di Indonesia selama periode 2007-2023. Kinerja keuangan perbankan Indonesia yang di ukur menggunakan rasio ROA, merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan, terutama bank, dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki bank.

Sementara itu, perilaku pengambilan risiko dengan menggunakan pengukuran indeks persepsi risiko merupakan Perilaku yang berkaitan dengan keputusan bank dalam mengambil risiko guna mencapai profitabilitas yang optimal, termasuk dalam pengelolaan risiko kredit dan likuiditas. Indeks persepsi risiko menjadi ukuran lain yang digunakan untuk menilai bagaimana pelaku pasar memandang tingkat risiko ekonomi dan finansial yang dihadapi oleh bank. Indeks ini berpengaruh terhadap strategi pengambilan risiko yang diterapkan oleh bank. Dimana bank di asumsikan tidak Indikator ini adalah indikator yang akan menjelaskan perilaku bank dalam menilai risiko berdasarkan teori alokasi aset meminimalkan risiko dengan asumsi bank berperilaku *risk averse*. Dengan mengasumsikan bank mengalokasikan portofolio dalam bentuk aset tidak beresiko sebesar $1-y$, maka *return* dari total portofolio bank adaah sebagai berikut

$$r_c = yr_p + (1 - y)r_f \quad r_c = yr_p + (1 - y)r_f$$

Dalam analisis empiris yang dilakukan akan digunakan kedua indikator untuk risiko di sektor perbankan. Indikator pertama mengukur tingkat perbankan, sedangkan indikator kedua menunjukkan tingkat *risk averse* dari sektor perbankan dalam pengelolaan aset dengan asumsi sudah secara optimal melakukan pengalokasian asetnya.

HASIL

Sebelum dilakukan estimasi model empiris dan pengujian hipotesis, untuk menguji dampak perilaku pengambilan risiko terhadap kinerja keuangan di Indonesia, dilakukan pengujian terkait metode estimasi data panel dan uji asumsi klasik.

ROA di bagi menjadi 3 kelompok sesuai pada penjelasan yang tertera pada bagian metodologi. Di mana untuk kelompok pertama (tinggi) memiliki nilai batas sebesar $ROA > 2.77\%$. 3 bank teratas secara keseluruhan yang menduduki ROA kelompok pertama (tinggi) yakni BRI, BCA, dan Bank SMBC Indonesia, dengan ROA masing-masing 4.02%, 3.65%, dan 3.25%.

Selanjutnya kelompok bank ketiga (rendah) memiliki nilai batas sebesar ROA < -0.08%. 3 bank teratas secara keseluruhan yang menduduki ROA pada kelompok ketiga yakni bank Jtrust Indonesia, bank Oke Indonesia, dan Bank Jago, TBK, dengan masing-masing ROA sebesar -3.24%, -2.72%, dan -1.94%. Sisanya merupakan bank dengan peringkat kedua (sedang).

Penelitian ini menggunakan metode empiris Generalized Ordered Logistic Regression untuk menganalisis pengaruh perilaku pengambilan risiko terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi, berikut adalah beberapa temuan utama.

KATEGORI PERBANKAN	1			2		
	Coef.	Std. Err	P> z	Coef.	Std. Err	P> z
INDEKS PERSEPSI RISIKO	-.0007514	.0002438	0.002	-.0065993	0.0689725	0.924
NPL	-6.961343	8.806798	0.429	46.31626	8.092823	0.000
LDR	.5172133	6940183	0.456	-.1491236	.9924577	0.881
TOTAL ASET	1.11e-06	4.20e-07	0.009	4.77e-07	5.44e-07	0.381
BOPO	10.56098	.9176698	0.000	4.6521	1.336062	0.000
CAR	1.844032	.8208378	0.025	3.218076	.6842481	0.000
CONS	-7.627643	.9272523	0.000	-8.676411	1.57855	0.000
Number of obs	816					
Pseudo R2	0.2377					

Indeks Persepsi Risiko memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kategori ROA tinggi vs rendah (p-value = 0.002). Ini menunjukkan semakin tinggi persepsi risiko, semakin kecil kemungkinan bank mencapai ROA tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa bank yang lebih berhati-hati dalam mengambil risiko, cenderung tidak mencapai ROA tinggi, yang mungkin disebabkan oleh strategi konservatif yang membatasi potensi keuntungan. Namun, indeks ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kategori profitabilitas sedang vs. rendah (p-value = 0.924), menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak terlalu mempengaruhi perbedaan antara bank dengan profitabilitas rendah dan sedang.

Sementara itu, NPL memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap kategori ROA sedang vs. rendah (p-value = 0.000). Ini menunjukkan bahwa bank dengan tingkat kredit bermasalah yang lebih tinggi justru lebih mungkin berpindah dari kategori ROA rendah ke sedang. Hal ini mungkin disebabkan oleh strategi pemberian kredit yang agresif, yang meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka pendek, tetapi berisiko dalam jangka panjang. Namun, NPL tidak signifikan terhadap kategori tinggi vs rendah (p-value = 0.429), yang berarti bahwa risiko kredit tidak menjadi faktor utama dalam membedakan bank dengan ROA tinggi dari kategori lainnya. Akan tetapi, LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank dalam kedua kategori (p-value > 0.05). Ini menunjukkan likuiditas tidak secara langsung menentukan ROA. Faktor lain seperti efisiensi operasional dan struktur permodalan kemungkinan lebih berperan dalam menentukan kinerja keuangan bank.

Dapat dilihat ukuran bank (total aset) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA tinggi vs rendah (p-value = 0.009), tetapi tidak signifikan dalam kategori sedang vs. rendah (p-value = 0.381). Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan aset lebih besar memiliki peluang lebih tinggi untuk mencapai ROA tinggi. Bank besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk diversifikasi portofolio, ekspansi kredit, serta ketahanan terhadap gejolak ekonomi yang lebih baik dibandingkan bank kecil. Sementara itu, Efisiensi operasional yang diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank dalam kedua kategori (p-value < 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah tingkat ROA bank. Ini sejalan dengan Ferrouhi (2018) dan Parvin (2021), bahwa efisiensi berperan penting dalam kinerja bank.

Untuk variabel modal bank (*capital adequacy rasio*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas dalam kedua kategori (p -value = 0.000 untuk profitabilitas sedang vs. rendah dan p -value = 0.025 untuk profitabilitas tinggi vs rendah). Ini menunjukkan bank dengan permodalan tinggi lebih stabil dan mampu menanggung risiko, sehingga meningkatkan peluang mencapai ROA yang lebih tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *generalized ordered logistic regression* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengambilan risiko beserta variabel kontrolnya terhadap kinerja keuangan di Indonesia dapat di maknai sebagai berikut:

Dampak perilaku pengambilan risiko terhadap kinerja keuangan di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengambilan risiko yang diukur melalui Indeks Persepsi Risiko memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank, khususnya dalam kategori ROA tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki bank, semakin kecil kemungkinan bank untuk mencapai ROA yang tinggi. Bank dengan persepsi risiko tinggi cenderung mengadopsi strategi konservatif, sehingga membatasi potensi keuntungan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Mokhtarian dan Piro (2018) serta Satria dan Juhro (2011), yang menyatakan bahwa strategi pengambilan risiko sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap ketidakpastian eksternal. Dalam konteks ini, strategi konservatif dapat menjadi pelindung terhadap potensi kerugian yang lebih besar, namun juga dapat membatasi ruang bagi pertumbuhan laba yang lebih agresif. Oleh karena itu, bank perlu menyeimbangkan antara kehati-hatian dan keberanian dalam mengambil risiko agar tetap kompetitif

Kontrol risiko kredit terhadap kinerja keuangan di Indonesia

Risiko kredit yang diukur dengan Non-Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap transisi bank dari kategori ROA rendah ke sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa bank yang mengambil risiko kredit lebih tinggi dapat memperoleh imbal hasil yang lebih besar dalam jangka pendek. Akan tetapi, strategi ini harus dikendalikan dengan baik agar tidak menimbulkan masalah likuiditas atau kerugian kredit. Pengaruh risiko kredit terhadap kategori ROA tinggi tidak signifikan, yang menandakan bahwa peningkatan ROA ke level yang lebih tinggi memerlukan lebih dari sekadar toleransi terhadap risiko kredit.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya kualitas dalam pengambilan risiko kredit, bukan hanya kuantitas. Bank yang ingin menjaga atau meningkatkan kinerja keuangannya perlu menyeimbangkan antara ekspansi kredit dengan kualitas pembiayaan, serta memastikan adanya pengawasan internal dan strategi mitigasi risiko yang terintegrasi.

Kontrol risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan di Indonesia

Risiko likuiditas yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA bank dalam kedua kategori yang diamati. Artinya, fluktuasi dalam tingkat penyaluran dana terhadap simpanan tidak menjadi faktor penentu utama kinerja keuangan bank. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya diversifikasi sumber dana dan strategi manajemen likuiditas yang efektif.

Ketiadaan pengaruh signifikan LDR terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa bank perlu meninjau kembali strategi manajemen aset dan kewajiban (*asset-liability management*). Penyesuaian struktur pendanaan dan penggunaan instrumen keuangan yang lebih fleksibel bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kinerja keuangan tanpa mengorbankan likuiditas

Kontrol ukuran bank terhadap kinerja keuangan di Indonesia

Ukuran bank yang diproksikan melalui total aset menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perbedaan antara kategori ROA tinggi dan rendah. Bank dengan aset lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan diversifikasi investasi dan penetrasi pasar. Hal ini memungkinkan mereka memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih terkendali.

Bank besar juga cenderung memiliki sistem manajemen risiko yang lebih kompleks dan canggih, sehingga mampu menghadapi tantangan pasar yang dinamis. Selain itu, skala ekonomi yang dimiliki oleh bank besar juga memungkinkan efisiensi biaya, yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, ukuran bank menjadi keunggulan strategis dalam industri perbankan. Lebih lanjut, ukuran bank yang besar sering dikaitkan dengan kepercayaan investor dan pelanggan yang lebih tinggi. Reputasi dan kredibilitas yang melekat pada bank besar dapat membuka akses terhadap pendanaan murah dan mitra bisnis strategis, yang turut mendorong pencapaian kinerja keuangan bank yang berkelanjutan.

Kontrol efisiensi bank terhadap kinerja keuangan di Indonesia

Efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank. BOPO yang tinggi mencerminkan beban operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang dihasilkan, yang pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, efisiensi menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja bank.

Hasil ini menguatkan temuan Ferrouhi (2018) dan Parvin (2021) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor kunci dalam mempertahankan kinerja keuangan bank di tengah kompetisi industri yang ketat. Bank perlu melakukan pengendalian biaya secara konsisten serta optimalisasi proses bisnis agar tetap mampu menghasilkan laba yang stabil.

Kontrol modal bank terhadap kinerja keuangan di Indonesia

Modal bank yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank. CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek. Hal ini memberikan kepercayaan lebih kepada investor dan nasabah, serta menciptakan ruang bagi ekspansi usaha.

Modal yang kuat juga memungkinkan bank untuk mengambil langkah strategis tanpa harus terlalu khawatir terhadap potensi kerugian. Temuan ini sejalan dengan pendapat Afifa (2020) dan Moussa (2015), yang menekankan pentingnya kecukupan modal dalam menopang stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang di sektor perbankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengambilan risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Indeks Persepsi Risiko menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas tinggi, yang mengindikasikan bahwa bank dengan persepsi risiko tinggi cenderung lebih konservatif dalam pengambilan keputusan, sehingga membatasi potensi profitabilitas mereka. Sementara itu, risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sedang vs. rendah, menunjukkan bahwa strategi kredit yang lebih agresif dapat meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek tetapi berisiko dalam jangka panjang.

Likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, yang dapat disebabkan oleh regulasi ketat yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menjaga keseimbangan likuiditas perbankan. Ukuran bank (total aset) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas tinggi, menunjukkan bahwa bank dengan aset lebih besar cenderung lebih stabil dan efisien dalam

menghadapi volatilitas pasar. Efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank, menegaskan bahwa inefisiensi dalam operasional dapat menekan laba bank. Modal bank (CAR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas di semua kategori, yang mengindikasikan bahwa permodalan yang kuat memberikan ketahanan bagi bank dalam menghadapi risiko finansial. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan struktur permodalan yang baik sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifa, s. S. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics & Finance*, 1-13.
- Altunbas, Y. G.-I. (2007). Securitisation and the bank lending channel. *European Central Bank*.
- Angela Roman, A. C. (2015). The Impact of Bank-specific Factors on the Commercial Banks Liquidity: Empirical Evidence from CEE Countries. *Procedia Economics and Finance*, 571 – 579.
- Bashir Muhammad, S. K. (2018). Understanding Risk Management Practices In Commercial Banks: The Case Of The Emerging Market. *Risk Governance and Control: Financial Markets & Institutions*, 8 (2), 54-62. .
- Berger, A. N. (2009). Bank liquidity creation. *The Review of Financial Studies*, 22(9), 3779-3837.
- Delis, P. P. (2005). Bank-Specific, Industry-Specific And Macroeconomic Determinants Of Bank Profitability. *Bank of Greece Working Paper No. 25*, 1-34.
- Doni Satria, S. M. (2011). Perilaku Risiko Dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Bulletin Of Monetary Economics and Banking*, 13 (3) 2-27.
- FERROUHI, E. M. (2018). Determinants of banks' profitability and performance: an overview. *Contemporary Research in Commerce and Management*, 4, : 61-74.
- Gündüz, V. (2020). Risk Management in Banking Sector. *In book: Management & Strategy*, 121-135.
- Isam Saleh, M. A. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 2-13.
- Linda Allen, T. G. (2014). Does Systemic Risk in the Financial Sector Predict Future Economic Downturns? *Oxford University Press*, 25 (10) 3000-3036.
- M. Saifullah Khalid, A. H. (2019). The Impact of Liquidity Risk on Banking Performance: Evidence from the Emerging Market. *Global Journal of Management and Business Research*, 4 : 47-52.
- Mokhtarian, P. L. (2018). Risk Taking Behavior and Its Impact on Bank Performance: Evidence from Iran. *Journal of Banking and Finance*, 87, 113-124.
- Moussa, M. A. (2015). The determinants of bank liquidity: Case of Tunisia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1), 249-259.

- Ni Putu Yuniari, I. B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 8 (6) : 3502-3530.
- Oluwaseyi Olalere, W. A. (2016). The Empirical Effectsof Credit Risk on Profitability of Commercial Banks: Evidence from Nigeria. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 5 (8) 1645-1650.
- Panayiotis P. Athanasoglou, S. N. (2022). Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Bank of Greece Working Paper No. 25*, 1-34.
- Parvin, S. (2021). Nexus between Liquidity Risk Management and Bank Performance: Evidences from Selected Commercial Banks of Bangladesh. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)* , 12 (2), 1-5.
- Poudel, R. (2012). mpact of Bank-Specific Factors on Profitability: Evidence from Nepalese Commercial Banks. *International Journal of Business and Management*, 7(3), 50-59.
- Shahbaz Bhatti, N. T. (2019). Impact Of Risk Management On Profitability Of Banks. *Malaysian E Commerce Journal (MECJ)*, 3 (3) 22-26.
- Wei-Da Chen, Y. C.-C. (2021). Liquidity risk and bank performance during financial crises. *Journal of Financial Stability*.